

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dapat memberi kemudahan dalam beraktivitas sehari-hari. Salah satunya yakni di bidang komunikasi dan informasi. Teknologi informasi yang terus mengalami perkembangan mampu memudahkan manusia dalam beraktivitas sehari-hari tanpa adanya batas waktu dan ruang. Komunikasi merupakan suatu cara menyampaikan pesan untuk orang lain yang bertujuan untuk memberikan informasi melalui media maupun secara lisan (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

Pada zaman teknologi ini, melalui teknologi media sosial manusia melakukan interaksi dengan orang lain tidak hanya secara langsung melainkan mampu berinteraksi dengan tidak langsung. Amirah et al. (2023) mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah aplikasi yang menghubungkan ke semua orang untuk bertukar informasi melalui *webpage* pribadi. Jenis media sosial saat ini yakni Instagram, facebook, twitter serta media lainnya (Nelli & Ramadhan, 2021). Remaja saat ini mendominasi dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan data yang tercatat oleh *We Are Social* dan *Houtsuite* (2023) memaparkan bahwasanya jumlah individu yang menggunakan internet telah mencapai sekitar : 5,16 milyar (naik 1,9% atau 98 juta dibanding tahun 2022) dari total jumlah penduduk di dunia. Orang yang menggunakan media sosial secara aktif: 4,76 milyar (naik 3% atau 137 juta dibanding tahun 2022). Di Indonesia, jumlah individu yang menggunakan internet berjumlah 212,9 juta (77% dari total populasi). Orang yang menggunakan media sosial secara aktif sejumlah 167 juta (60,4% dari total populasi). *Pew Research Center* melaporkan 45% remaja online hampir secara terus menerus dan 92% remaja dengan usia 13 tahun hingga 17 tahun setiap harinya online (PRC, 2023).

WHO memaparkan bahwasanya remaja yakni penduduk yang berumur 10-19 tahun. Disamping itu, peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 dijelaskan bahwasanya remaja adalah individu dengan umur 10-18 tahun. Hal ini berhubungan dengan persiapan diri menuju dewasa untuk membuat keputusan dalam karir atau suatu pekerjaan sesuai dengan perkembangan remaja dari segi emosi, fisik dan sosial (Amirah et al., 2023). Remaja saat ini senang menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial daripada urusan pendidikan (Jamaludin et al., 2022). Remaja ketika merasa kesepian dan stres, mereka menggunakan media sosial untuk mendapatkan hiburan (Rahimaniar & Nuryono, 2021).

Media sosial mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Hal ini terjadi karena remaja sulit dalam mengontrol penggunaan media sosial (Jamaludin et al., 2022). Remaja yang kontrol dirinya rendah dalam menggunakan media sosial, maka dapat meningkatkan durasi penggunaan media sosial hingga mengakibatkan kecanduan media sosial (R. Aprilia et al., 2020). Terdapat beberapa faktor penggunaan media sosial yakni biologis, faktor sosial serta faktor psikologis (Jamaludin et al., 2022).

Faktor psikologis menjadi satu contoh faktor yang dapat memberi dampak pada media sosial. Remaja yang menggunakan smartphone terutama dalam bermedia sosial sebagai cara untuk mengalihkan perhatian mereka ketika remaja mengalami stres dalam akademik (Abdul Latif Syafwan & Nurussakinah Daulay, 2023). Faktor sosial juga bisa mengakibatkan seseorang dalam menggunakan media sosial. Remaja awal terjadi gejala fase negatif yaitu; keinginan untuk menyendiri, kegelisahan, konflik sosial, dan kesukaan. Sehingga mengakibatkan remaja merasa kesepian, yaitu pengalaman berhubungan dengan orang lain yang tidak menyenangkan dan tidak memiliki hubungan yang akrab (Ainunsiyah et al., 2023). Faktor biologis berhubungan dengan fungsi otak saat kontrol diri. Remaja yang mempunyai kontrol diri rendah mengakibatkan individu melanggar peraturan dan bertindak yang berisiko. Individu dalam penggunaan media sosial harus disesuaikan pada norma yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan sebutan Kontrol Diri (Nurhanifa et al., 2020).

Berdasar pada hasil studi pendahuluan peneliti, bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak siswa-siswi tidak diperkenankan membawa telepon genggam. Peraturan diatas ditetapkan dengan tujuan mencegah penggunaan ponsel, terutama dalam bermedia sosial yang berlebihan. Namun saat peneliti melakukan wawancara pada bulan November 2023 dengan Guru Bimbingan Konseling, ada siswa-siswi yang pernah melanggar aturan tersebut. Menurut beliau, siswa-siswi menggunakan ponsel untuk bermedia sosial ketika mereka bosan dalam belajar. Saat melaksanakan wawancara pada sejumlah siswa di kelas VII, VIII, serta kelas IX penulis menanyakan mengenai media sosial, bahwa mereka mempunyai media sosial yakni Facebook , Instagram, dan WhatsApp. Siswa-siswi mengakses media sosial sebagai hiburan ketika merasa jenuh saat belajar. Mereka menggunakan media sosial selama 2-3 jam dalam sehari. Namun, pada saat libur sekolah mereka mengakses media sosial seharian hingga lupa waktu.

Berdasar pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang disusun oleh penulis berdasar pada uraian latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian :

1. Apakah stres akademik memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
2. Apakah kesepian memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
3. Apakah kontrol diri memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
4. Apakah stres akademik, kesepian, kontrol diri memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi serta melakukan analisis perihal stres akademik memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
2. Untuk memperoleh informasi serta melakukan analisis perihal kesepian memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
3. Untuk memperoleh informasi serta melakukan analisis perihal kontrol diri memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?
4. Untuk memperoleh informasi serta melakukan analisis perihal stres akademik, kesepian, kontrol diri memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial pada remaja dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, dan sebagai dasar pengembangan kerangka ilmu keperawatan jiwa dan komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memahami tentang berbagai faktor yang memberi pengaruh pada penggunaan media sosial oleh remaja.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pengawasan terhadap siswa-siswi agar memanfaatkan media sosial untuk berbagai hal positif, sehingga tidak berdampak menimbulkan penggunaan media sosial yang berlebihan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan bagi pendidik dan bahan dalam melaksanakan penelitian lanjut mengenai berbagai faktor yang

memberi pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada remaja.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mampu menambah pengetahuan peneliti perihal berbagai faktor yang memberi pengaruh penggunaan media sosial pada remaja.
- 2) Penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti agar menerapkan teori maupun ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan.
- 3) Memberi pengalaman yang berharga dan bahan kajian bagi peneliti.

e. Bagi Peneliti lainnya

Bermanfaat menjadi bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Keaslian Penelitian	
1.	Nama Peneliti/Tahun	: Abdul Latif Syafwan dan Nurussakinah Daulay (2023)
	Judul	: Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kecanduan Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling
	Desain dan Variabel Penelitian	: Metode kuantitatif dengan teknik <i>complete sampling</i> Variabel : Stres Akademik dan Kecanduan Media Sosial
	Hasil	: Penelitian ini menghasilkan informasi bahwasanya sebagian besar siswa MAN 3 Medan mempunyai tingkat kecanduan media sosial rendah menuju sedang, 52,8% atau dapat dikatakan hampir setengah dari jumlah siswa mempunyai tingkat kecanduan yang tinggi sehingga memberi dampak pada stres akademik siswa tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya siswa MAN 3 Medan mempunyai tingkat kecanduan

	Persamaan	:	media sosial rendah ke sedang, namun hampir setengahnya mempunyai tingkat kecanduan tinggi sehingga memberi dampak kepada stres akademik siswa.
	Perbedaan	:	Variabel : Stres Akademik dan Media Sosial
2.	Nama Peneliti/Tahun	:	Waktu penelitian dan tempat penelitian
	Judul	:	Siti Ainunsiah, Dwi Rohma Wulandari, Muh. Isa Yusaputra (2023)
	Desain dan Variabel Penelitian	:	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi Kelas XI MAN 2 Parigi)
	Hasil	:	Penelitian ini menggunakan tipe eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif Variabel : Penggunaan Media Sosial dan Kesepian
	Persamaan	:	Penelitian ini memaparkan informasi bahwasanya nilai koefisien R yakni 0,393. Berdasarkan kategori Guilford, dapat diartikan bahwa variabel penggunaan media sosial (X) memberi pengaruh yang rendah pada perasaan kesepian (Y) dengan nilai R-Square yakni 0,155 sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media sosial memberi pengaruh 15,5% pada perasaan kesepian yang dirasakan oleh remaja. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan nilai F-hitung > F-tabel yaitu (4,931 > 2,732) serta perbandingan nilai sig. 0,007 < 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya menolak Ho dan Ha diterima. Uraian tersebut berarti variabel X (penggunaan media sosial) memberi pengaruh yang signifikan kepada variabel Y (perasaan kesepian)
	Perbedaan	:	Variabel : Penggunaan Media Sosial dan Kesepian
		:	Waktu penelitian dan tempat penelitian

3.	<p>Nama Peneliti/Tahun</p> <p>Judul</p> <p>Desain dan Variabel Penelitian</p> <p>Hasil</p> <p>Persamaan</p> <p>Perbedaan</p>	<p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p> <p>:</p>	<p>Aulia Nurhanifa, Efri Widianti, Ahmad Yamin (2020)</p> <p>Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja</p> <p>Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif Variabel : Kontrol Diri dan Penggunaan Media Sosial</p> <p>Pelaksanaan penelitian menghasilkan informasi bahwasanya mayoritas remaja yakni dengan jumlah 62,9% mempunyai kontrol kognitif tinggi terhadap penggunaan media sosial, 76,2% remaja mempunyai kontrol perilaku sedang, 81,8% remaja mempunyai kontrol keputusan sedang, dan 66,8% remaja mempunyai kemampuan kontrol diri sedang untuk menggunakan media sosial. Penelitian ini memaparkan hasil bahwasanya mayoritas remaja mempunyai kontrol diri sedang sehingga dapat dikatakan bahwa remaja belum memiliki kemampuan kontrol diri yang maksimal sehingga berpotensi mengarah pada kontrol diri rendah ataupun tinggi</p> <p>Kontrol Diri dan Penggunaan Media Sosial</p> <p>Waktu penelitian dan tempat penelitian</p>
----	--	---	---